

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Gaya kepemimpinan yang cenderung *ceplas-ceplos* atau *to the point* sangat diperlukan untuk membangun sebuah sistem kerja yang lebih baik. Gaya kepemimpinan yang seperti itu terkadang juga mendapatkan respon yang negatif dan berdampak buruk dengan gaya kepemimpinan seperti itu. Salah satu tokoh politik yang memiliki gaya kepemimpinan yang *ceplas-ceplos* yaitu Basuki Tjahaja Purnama atau lebih dikenal dengan sapaan Ahok. Ahok dikenal sebagai Gubernur DKI Jakarta yang menjabat pada 19 November 2014. Sebelum menjabat sebagai Gubernur, Ahok hanya sebagai Wakil Gubernur dan Plt (Pelaksana tugas) Gubernur yang sebelumnya Jokowi yang menjabat sebagai Gubernur.

Jiwa kepemimpinan Ahok pada saat menjabat sebagai wakil gubernur sudah terasa dikalangan warga Jakarta pada saat relokasi warga waduk Pluit yang dipindahkan ke rusun (rumah susun), penertiban PKL (pedagang kaki lima) dipasar Tanah Abang dan tindakan-tindakan yang kerap kali membuat warga terganggu. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ahok juga mendapatkan respon yang positif dan negatif. Sehingga gaya kepemimpinan Ahok menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat.

Gaya kepemimpinan Ahok yang *ceplas-ceplos*, marah-marah dan kerap kali mengeluarkan kata-kata kasar yang menjadi cikal bakal konflik terhadap ormas-ormas yang berada di Jakarta. Tindakan yang dilakukan Ahok pada saat menjabat sebagai wakil gubernur turut mendapatkan reaksi yang keras pada ormas (Organisasi Masyarakat) FPI yang berada di DKI Jakarta. Salah satunya video yang dipostingkan di Youtube menjadi persoalan yang sangat penting. Video yang dipostingkan di Youtube saat

sedang marah-marah dan mengeluarkan kata-kata kasar. Hal ini dilihat oleh ormas FPI menilai bahwa gaya kepemimpinan Ahok sangatlah tidak cocok untuk memimpin Jakarta, dan sifatnya terlalu arogan.



Gambar 1.1: Ahok sedang marah-marah di Balai Kota, Jakarta
Sumber: Youtube

FPI menolak Ahok karena bukan beragama Islam dan keturunan Tionghoa, tetapi gaya kepemimpinannya yang terlalu berlebihan dan sering kali mengeluarkan kata-kata kasar. Berbagai dorongan yang dilakukan FPI dalam aksi penolakannya terhadap Ahok didukung oleh masyarakat Betawi dan beberapa fraksi DPRD yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih yang ingin menjatuhkan Ahok dari wakil gubernur. Artikel pada media *online* merdeka.com menyebutkan pada *headline* 3 Oktober 2014 “FPI selalu koordinasi dengan Gerindra jika mau demo Ahok.”

Pemberitaan yang dilakukan oleh media mengenai konflik terhadap Plt Gubernur DKI Jakarta Ahok dengan FPI membuka *mindset* masyarakat Jakarta mengenai konflik antara Ahok dengan FPI. Pemberitaan konflik Ahok dengan FPI menjadi heboh dan menjadi topik utama pada media surat kabar. Beberapa media *online* memposting berita tersebut seperti merdeka.com, detik.com, kompas.com, viva news, sinarharapan, republika,

kompas.com, dll. Peneliti memakai media *online* merdeka.com karena berita yang ditampilkan sangat lengkap mulai dari tanggal 22 september 2014 hingga 22 Januari 2015. Alasan peneliti menggunakan *portalnews* karena data-data mengenai artikel-artikel yang lama dapat dicari melalui internet, tetapi jika menggunakan media konvensional seperti koran, untuk memperoleh data-data yang lama sudah untuk didapatkan.

Merdeka.com merupakan hasil dari kolaborasi antara media dan teknologi. Kebanyakan media online dibangun sebagai bagian dari pengembangan perusahaan media, atau dibangun oleh orang-orang media. Tetapi merdeka.com justru dibangun oleh perusahaan teknologi yang terdiri dari orang-orang yang mengerti PHP & Apache/FreeBSD lebih dulu daripada ilmu jurnalistik (dulunya). Berangkat dari pengalaman KapanLagi.com yang berusaha menjadi a pure internet player -- yaitu organisasi yang berfokus pada menyediakan layanan di internet yang bisa dinikmati oleh jutaan orang dan kemudian bermetafor menjadi perusahaan teknologi & media dengan fokus di *entertainment*, kini kami bergabung dengan orang-orang jurnalistik. Sinergi orang teknologi dan jurnalis itulah maka lahirlah merdeka.com.

“Kami memang bukan yang pertama tapi kita punya mimpi baru yakni merdeka berkreasi: Bagaimana menyajikan informasi yang sebenarnya dan enak dinikmati.” Di world wide web (www) yang sangat luas, perlu ada informasi yang harus benar, cepat disajikan, cepat dapat diakses, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan. (Sumber: Merdeka.com)

Merdeka.com menjelaskan kepada pembaca dengan urutan sesuai dengan konflik yang terjadi. Pemberitaan yang disajikan berawal dari Ahok

menghadapi demo besar-besaran di Balai Kota pada tanggal 22 September 2014. Keberadaan media massa menurut Ruslan (2005:23), prioritas utama sebagai media atau alat untuk tujuan publikasi dan sebagai upaya penyampaian pesan-pesan atau informasi secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan konflik FPI dengan Ahok berdampak pada pembaca.

HOME PERISTIWA POLITIK JAKARTA UANG DUNIA KHAS GAYA ARTIS SPORT BOLA

Ahok siap hadapi demo besar-besaran FPI di Balai Kota

merdeka.com Reporter : Saugy Riyandi | Senin, 22 September 2014 17:28

538 36 103

Suka Share Tweet

Ahok mundur dari gedung. ©2014 merdeka.com/muhammad lutfi rahman

Figure terkait

Ahok

Berita Ahok

Berita Terkait

533 Sudena sebut Udar

Merdeka.com - Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (**Ahok**) menanggapi santai soal rencana massa Front Pembela Islam (FPI) yang akan melakukan demo besar-besaran di depan Balai Kota Jakarta, Rabu (24/9). Agenda demo FPI adalah menolak **Ahok** menjadi gubernur DKI Jakarta.

"Izinya bukan menyeruduk, cuma demo di depan. Itu saja izinya," kata Ahok di Balai Kota Jakarta, Senin (22/9).

Ahok kembali menanggapi FPI yang akan melakukan demo besar-besaran

Gambar I.1.: Awal pemberitaan konflik Ahok dengan FPI

Sumber: merdeka.com

Pembelaan terhadap Ahok pada media *online* merdeka.com juga ditampilkan pada media tersebut. Misalnya pada rubrik 14 November 2014 “Pendekar NU: FPI telah merusak citra Islam, Ahok wajib berbenah”. Terdapat pula yang telah diunggah dengan *headline* yang mengandung kata-

kata kasar yang dilontarkan oleh FPI pada 10 November 2014 “Habib Rizieq: Dasar Ahok goblok!”.

The image shows a screenshot of a news article on the website merdeka.com. The article title is "Pendekar NU: FPI telah merusak citra Islam, Ahok wajib berbenah". The article text is partially visible, mentioning "FPI telah merusak citra Islam" and "Ahok wajib berbenah". There are social media sharing icons for Facebook, Twitter, and Google+. Below the article, there is a section for "REKOMENDASI" with several article thumbnails and titles like "Membaca, Membaca, Membaca" and "Membaca, Membaca, Membaca".

Gambar 1.3 : Pembelaan terhadap Ahok
Sumber: Merdeka.com

Peneliti menggunakan informan dari anggota organisasi mahasiswa ekstra yang berada di Surabaya. Informan yang peneliti gunakan dari anggota mahasiswa ekstra seperti GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), dan HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia), Peneliti menggunakan anggota organisasi ekstra karena organisasi tersebut berafiliasi terhadap agama. Mahasiswa aktivis yang meliputi HMI, GMKI, dan PMKRI beradiah dibawah kelompok yang bernama Cipayung. Organisasi ini merupakan organisasi pemerintahan atau nasional dimana

organisasi tersebut tidak hanya berada di satu kota tetapi di seluruh Indonesia.



Gambar 1.4: Kelompok Cipayang
Sumber: Google.com

Kelompok Cipayang ini berawal dari gerakan mahasiswa pada tahun 1966. Dalam masa Demokrasi Liberal (1950-1959), seiring dengan penerapan sistem kepartaian yang majemuk saat itu, organisasi mahasiswa ekstra kampus kebanyakan merupakan organisasi dibawah partai-partai politik. Misalnya, GMKI Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia, PMKRI Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia dengan Partai Katholik, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dekat dengan PNI, Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) dekat dengan PKI, Gerakan Mahasiswa Sosialis Indonesia (Gemsos) dengan PSI, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berafiliasi dengan Partai NU, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan Masyumi, dan lain-lain. (id.wikipedia.org)

Pemberitaan media online terhadap konflik FPI dengan Ahok berawal penolakan FPI terhadap Ahok yang akan dilantik sebagai Gubernur dan penolakan dari segi suku dan agama. Berdasarkan paparan latar belakang itu menguatkan adanya tindakan kekerasan SARA terhadap Ahok yang dilakukan FPI. Penelitian ini ingin mengetahui penerimaan anggota organisasi ekstra Surabaya terhadap pemberitaan konflik Ahok dengan FPI.

Penelitian pendahulu pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra (UKP) dengan judul “Kredibilitas pemberitaan portal berita detik.com: sebuah studi reception analysis”. Pada penelitian tersebut mengarah kepada Portal news pada media online detik.com, dan meneliti perkembangan berita yang ada di Indonesia. Perbedaan penelitian mahasiswa Ilmu Komunikasi UKP dengan peneliti yaitu, penulis lebih fokus pada salah satu pemberitaan yang berada pada surat kabar media online merdeka.com, sedangkan mahasiswa Ilmu Komunikasi UKP lebih merujuk pada perkembangan berita yang berada di Indonesia yang awalnya hanya berupa media konvensional, sekarang merujuk kepada portal berita.

Penelitian terdahulu berikutnya pada jurnal ilmiah Di Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “Khalayak maya dalam media online: studi reception analysis tentang interaktivitas pada teks SuaraSurabaya.net”. Penelitian jurnal yang dilakukan adalah untuk melihat interaksi pada radio streaming SuaraSurabaya.net. Dalam jurnal ilmiah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu pada jurnal ilmiah peneliti tersebut hanya melihat interaktivitas yang dilakukan pendengar SuaraSurabaya.net, sedangkan penulis meneliti terhadap pemberitaan konflik pada surat kabar online merdeka.com

Reception Analysis menurut Jensen (2003:83) merupakan gabungan antara social science dan humanis yang memberikan penekanan penggunaan media sebagai refleksi dari sejumlah konteks sociocultural dan pemaknaan pada produk budaya dan pengalaman. Jadi, reception analysis merujuk pada analisis tekstual wacana media dan khalayak yang tertuju pada konteks itu sendiri. Analisis penerimaan mengumpulkan data-data dan penerimaannya

adalah elemen pelengkap dari satu wilayah penyelidikan yang ditujukan untuk aspek-aspek yang saling tidak berhubungan maupun aspek-aspek komunikasi sosial. Pada intinya, reception analysis berpendapat bahwa tidak akan pernah ada “dampak” tanpa “makna”. Tiga elemen utama dalam definisi riset penerimaan ini meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data penerimaan (Jensen. 2003:85).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memiliki alasan pada penelitian ini. Pemimpin dari tiap-tiap daerah atau bahkan provinsi rata-rata mayoritas beragama muslim dan tidak keturunan tionghoa. Hal yang membuat peneliti tertarik memilih judul tersebut untuk dijadikan penelitian karena, pada tahun 2012 Wakil Gubernur pertama yang merupakan keturunan tionghoa dan beragama non-muslim dan pada akhirnya menjadi Gubernur yang mayoritas beragama muslim di DKI Jakarta. Hal ini menjadi tantangan bagi Ahok sebagai Gubernur dan memimpin DKI Jakarta yang mayoritas agama muslim.

I.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan Anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Surabaya terhadap pemberitaan konflik Plt Gubernur DKI Jakarta Ahok dengan FPI pada surat kabar *online* merdeka.com.?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan tentang penerimaan Anggota Organisasi Mahasiswa ekstra Surabaya terhadap pemberitaan konflik Plt Gubernur DKI Ahok dengan FPI pada surat kabar *online* merdeka.com.

I.4. Batasan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *reception analysis*. Pada penelitian ini masalah dibatasi hanya pada pemberitaan konflik Plt Gubernur DKI Ahok dengan FPI yang menyangkut tentang SARA pada pemberitaan yang diteliti, dari pemberitaan-pemberitaan yang beredar di surat kabar khususnya media online ini seperti apa penerimaan (*Reception Analysis*) terhadap konflik Plt Gubernur DKI Jakarta Ahok dengan FPI pada media *online* tersebut.

Batasan subjek penelitian adalah anggota organisasi mahasiswa ekstra yang dibagi berdasarkan agama, jabatan, dan jenis kelamin. Masing-masing subjek akan mewakili kategori yang ditentukan. Masing-masing subjek selanjutnya akan diberikan *print out* artikel mengenai pemberitaan pada merdeka.com untuk mereka baca sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan sudah dikategorikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibatasi oleh peneliti. Batasan-batasan yang disebutkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan anggota organisasi mahasiswa ekstra Surabaya pada pemberitaan konflik Ahok dengan FPI.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Untuk lebih memperkaya kajian-kajian penelitian komunikasi terutama kajian mengenai analisis penerimaan (*Reception Analysis*) terhadap suatu konflik pada bidang kajian Ilmu Komunikasi.

I.5.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai media yang menjadi wadah ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan dalam meneliti analisis penerimaan pada konflik Ahok dan FPI.
2. Memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa sikap tidak toleransi terhadap agama yang menjadi pemimpin di daerah mayoritas muslim dapat menjadi dan menjadi pemimpin.
3. Berguna sebagai masukan bagi masyarakat yang akan meneliti mengenai masalah yang serupa di masa mendatang.
4. Memberikan masukan kepada masyarakat, sikap toleransi beragama dan saling menghargai terhadap jabatan dan tindakan yang dilakukan.